

Membongkar Kepalsuan Orientalisme



Judul Buku : Membongkar Kepalsuan Orientalisme

Pengarang : DR. Mustofa Hasan as-Syiba'i

Penerbit : Mitra Pustaka Yogyakarta

Tahun : Juli 1997

H a l : i - VIII + 1 - 107

Fenomena maraknya kegiatan keberagaman di Indonesia dewasa ini diiringi pula dengan maraknya berbagai perilaku amoral, bahkan perilaku yang bertolak belakang dengan norma-norma agama. Hal ini menjadi satu agenda tersendiri bagi pemikir muslim, indikasi apakah fenomena tersebut ?. Akan tetapi yang lebih penting lagi untuk dilakukan, tidak hanya oleh seorang pemikir muslim adalah mengoreksi, *muroqobah* terhadap dirinya sendiri. Mengambil kesimpulan dan melakukan yang terbaik dengan dasar akidah Islam yang murni, yang bebas dari kesamaran dan tidak pastian.

Dalam hubungan antara akidah dan kemurniannya, saat ini dan seterusnya yang menjadi standar pasti serta meyakinkan adalah Al-Qur'an. Sayangnya, dalam perjalanan mencerna Al-Qur'an sering kita tertipu oleh penglihatan kita atau terjebak obyek yang bukan sebenarnya. Hal ini karena adanya debu-debu yang bertebaran atau yang sengaja ditekarkan setiap jaman.

Pada akhir abad kedua puluh ini, fenomena kehidupan umat di Indonesia nampaknya dapat dijadikan satu misal indikator semakin banyaknya debu yang bertebaran di setiap sudut kehidupan keberagaman.

Mitra Pustaka, salah satu penerbit di Yogyakarta menerbitkan terjemahan buku *Al-Istisraq wa al-Mustasyiqun* dan diberi judul "Membongkar Kepalsuan Orientalisme" sebagai salah satu buku yang membahas orientalisme yang diduga banyak menyebarkan debu-debu perusak keberagaman. Buku yang ditulis oleh seorang doktor dari Timur Tengah ini memaparkan tentang strategi, taktik, tujuan dan kepustakaan kaum Orientalis.

Diharapkan dengan buku ini akan dipahami berbagai motif dan kebijaksanaan yang diambil para "musuh" agama tersebut (orientalis). Diharapkan pula umat Islam akan dapat menciptakan alternatif bantahan terhadap tuduhan-tuduhan yang disebarkan Orientalis. Selain itu, dengan buku ini didapat pengetahuan terhadap

karya-karya orientalis, sehingga akan menimbulkan sikap penilaian yang obyektif dari umat Islam terhadap orientalis dan para tokoh-tokohnya.

Buku ini juga akan memberikan gambaran tentang langkah-langkah, sarana-sarana, bidang garapan, faktor studi dan dasar-dasar kaum orientalis dalam merealisasikan tujuan mereka, yaitu menghancurkan Islam !

Bidang Garapan Orientalis pada mulanya bergerak dalam studi bahasa Arab dan studi keislaman yang pada akhirnya beralih pada studi berbagai agama, adat istiadat, kebudayaan, keadaan geografis, tradisi dan berbagai bahasa populer di Timur.

Faktor-faktor pendorong kaum orientalis melakukan studi ketimuran antara lain ;

(a) faktor agama; faktor yang mendorong mereka dalam bidang agama ini adalah ingin mencoreng Islam dan menjauhkan dari kebajikannya, a serta keinginan mereka menyewewengkan ajaran Islam yang sebenarnya. Sasaran yang lain dari

kegiatan orientalis ini adalah misi agama (missionaris). (b) faktor Imperalisme; hal ini mereka lakukan dengan menanamkan keraguan terhadap fungsi warisan dan akidah serta nilai-nilai kemanusiaan Islam. Sehingga umat kehilangan pegangan dan kepercayaan pada Islam yang pada gilirannya nanti umat akan terlempar ke dalam asuhan orang-orang barat. Bahkan, akhirnya mengagung-agungkan nilai-nilai etika serta dasar-dasar akidah mereka. (c) faktor perdagangan; (d) faktor politis kedua faktor ini adaiah dengan tujuan mengambil keuntungan dari Dunia Timur. (e) faktor ilmiah; diantara kelima faktor ini, hanya faktor ilmiah inilah yang betul-betul untuk mencari kebenaran, walaupun mereka banyak salah dalam perjalanannya.

Sasaran Orientalis

Sasaran studi ketimuran (orientalis) secara global terdiri dari tiga macam :

1. Ilmiah tersamar ; hal ini dimaksudkan agar umat Islam mengalami (a) ragu terhadap keabsahan ajaran Nabi SAW dan sumber keIlahian-nya, (b) agar keraguan umat Islam menimbulkan keingkaran terhadap kenabian Rasulullah SAW dan ketinggian Al Qur'an, (c) agar umat Islam ragu terhadap keabsahan hadis Nabi yang dijadikan pegangan ulama'-ulama' sejati, (d) agar umat Islam meragukan fiqh Islam dan (e) agar umat Islam ragu terhadap kemampuan bahasa Arab untuk merekam perkembangan keilmuan.
2. Agama dan Politik ; dalam bidang ini proyek orientalis ada empat macam : *pertama*, membuat keraguan orang Islam terhadap Nabi, Al-Qur'an, ajaran Islam dan Fiqh. *Kedua*, berusaha meragukan umat Islam terhadap nilai warisan budaya mereka sendiri, sambil menuduh

bahwa kebudayaan Islam adalah hasil adopsi kebudayaan sebelumnya.

3. Ilmiah murni ; kegiatan ini dimaksudkan untuk pengkajian secara murni terhadap warisan Islam dan Arab. Dengan adanya kajian ilmiah murni ini banyak menimbulkan kesalahan interpretasi.

Untuk merealisasikan hasil kajian dan pandangan mereka, kaum orientalis menempuh beberapa jalan, antara lain ;

1. Mengarang buku dalam berbagai tema mengenai agama Islam dan buku ini rupanya banyak dijadikan referensi mahasiswa Islam.
2. Menerbitkan majalah khusus kajian keislaman.
3. Mengirimkan missionaris melalui aktivitas kemanusiaan.
4. Melontarkan pidato di berbagai kalangan perguruan tinggi.
5. Menulis artikel pada berbagai naskah / media
6. Penyelenggaraan konferensi untuk menggariskan program mereka.
7. Menulis ensiklopedi Islam dengan berbagai bahasa.

Buku ini juga melampirkan nama-nama tokoh orientalis dan karya mereka yang berbahaya. Seperti : A.J Arberry dari Inggris yang telah menulis buku-buku yang berbahaya, antara lain ;

1. *Al-Islam al-Yauma* (Islam era sekarang) yang diterbitkan tahun 1943.
2. *Muqoddimah li Tarikhi al-Tsawuf* (pengantar sejarah Tasawuf) yang diterbitkan tahun 1947.
3. *Al-Tasawuf* yang diterbitkan tahun 1950.

Tokoh-tokoh Orientalis yang lain yaitu H.A.R. Gibb, Goldzier, S.M. Zweimer, G. Von Grunbam, A.J. Wensink dengan berbagai karya mereka.

Buku ini juga memberi beberapa contoh alternatif bantahan terhadap karya para orientalis.

Dengan buku ini diharapkan umat Islam mengetahui betul persoalan Orientalisme walaupun serba singkat, sehingga akhirnya mampu mempertahankan pegangan hidup mereka yaitu Islam. Ketidaktahuan terhadap persoalan orientalis di kuatirkan menimbulkan kesulitan dalam memperjuangkan ajaran Allah SWT melawan kesulitan dalam memperjuangkan ajaran Allah SWT melawan tuduhan-tuduhan para orientalis. Bahkan dapat menimbulkan ketertutupan umat untuk bersikap obyektif terhadap keanekaragaman karya pemikiran orientalis.

Buku ini sekilas seakan menawarkan usaha provokatif toleransi beragam dalam jaman yang semakin menglobal ini. Akan tetapi Insya Allah buku ini jauh dari yang demikian. Buku ini bagus sebagai bekal menghadapi era temporer yang banyak menawarkan aqidah-aqidah baru. Bahkan lebih penting lagi, selain untuk pertimbangan pribadi dalam kehidupan keberagaman, terutama tentang keyakinan, adalah bagi para da'i dan pengajar-pengajar studi keislaman agar dapat mempertimbangkan berbagai buku referensi yang selama ini dijadikan pegangan.

Pada akhirnya, tatkala debu-debu semacam hasil orientalis ini dapat disingkirkan dari perjalanan mencerna sumber yang pasti yaitu Al-Qur'an, maka diharapkan dapat terjawab pula segala bentuk penyimpangan keberagaman. (Lukman)